

**ANALISIS KONTRIBUSI PENDAPATAN KARYAWAN  
BAGIAN *PROCESSING* PT. CITRA NUSANTARA MANDIRI  
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA KARYAWAN  
(Studi Kasus: Karyawan PT. Citra Nusantara Mandiri  
Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok)**



**OLEH :**

**AYSIA OXTAVIA  
04 114 001**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2009**





**ANALISIS KONTRIBUSI PENDAPATAN KARYAWAN BAGIAN  
PROCESSING PT. CITRA NUSANTARA MANDIRI TERHADAP  
PENDAPATAN KELUARGA KARYAWAN  
(Studi Kasus: Karyawan PT. Citra Nusantara Mandiri Kecamatan X Koto  
Singkarak Kabupaten Solok)**

**ABSTRAK**

Penelitian yang berjudul: **Analisis Kontribusi Pendapatan Karyawan Bagian Processing PT. Citra Nusantara Mandiri Terhadap Pendapatan Keluarga Karyawan** telah dilaksanakan mulai Bulan Agustus sampai November 2008. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan keluarga karyawan industri benih jagung hibrida PT. CNM dan menganalisis besarnya kontribusi industri ini terhadap pendapatan total keluarga karyawan.

Penelitian ini menggunakan metoda studi kasus. Sampel yang diambil adalah karyawan yang sudah berkeluarga. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *stratified random sampling* yaitu sebanyak 32 orang dari 160 orang yang sudah berkeluarga (20% dari jumlah populasi). Karyawan tersebut adalah 4 orang karyawan tetap, 3 orang karyawan mingguan dan 25 orang karyawan harian. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu menghitung pendapatan total keluarga dan kontribusi PT. CNM terhadap pendapatan keluarga karyawan selama empat bulan yaitu dari Bulan Januari – April 2008.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata pendapatan total keluarga karyawan PT. CNM untuk karyawan tetap per bulan adalah sebesar Rp 1.984.229,-, karyawan mingguan 1.025.625,- dan karyawan harian sebesar Rp 860.484,-. Kontribusi yang diberikan perusahaan dengan bekerja di industri PT. CNM terhadap pendapatan total keluarga adalah 37,47% (berkriteria rendah). Jika dilihat perstrata, maka kontribusi untuk karyawan tetap adalah sebesar Rp 69% (berkriteria tinggi), karyawan mingguan 78% (berkriteria tinggi) dan karyawan harian berkontribusi 22% (berkriteria rendah). Perbedaan kontribusi ini disebabkan oleh variabel-variabel yang dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, yaitu 1) jumlah hari kerja, 2) gaji pokok, 3) jam lembur, 4) poin bulanan, 5) bonus tahunan, 6) tunjangan dan 7) fasilitas. Selain variabel diatas adapun variabel-variabel yang berasal dari eksternal perusahaan yang mempengaruhi pendapatan karyawan adalah: a) kesempatan karyawan bersifat musiman, b) kemampuan dan kemauan karyawan untuk mencari pekerjaan sampingan lainnya.

Mengingat industri PT. CNM sebagai industri benih jagung yang menyerap banyak karyawan serta besarnya kontribusi pendapatan dari perusahaan ini terhadap pendapatan total keluarga di Kecamatan X Koto Singkarak, maka diharapkan kepada industri ini untuk dapat mempertahankan keberadaannya serta memperluas usahanya dengan tidak hanya menciptakan benih jagung hibrida tapi juga benih-benih lainnya. Selain itu juga diharapkan kepada pemerintah setempat untuk dapat memberikan perhatian dan dukungannya kepada industri benih PT. CNM dan industri benih lainnya.



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian menjadi bagian yang sangat penting dalam sistem perekonomian suatu negara yang memiliki sumber daya alam pertanian melimpah. Di negara agraris seperti Indonesia, sudah semestinya pertanian menjadi sumber pangan, sandang, dan papan yang bermutu, murah, berkesinambungan bagi masyarakat suatu bangsa sebagai sumber bahan baku bagi industri lainnya dan sebagai pemasok tenaga kerja bagi sektor manufaktur dan sektor jasa di perkotaan (Apriyantono, 2008).

Di bidang ekonomi, sasaran pokok yang hendak dicapai dalam pembangunan jangka panjang adalah tercapainya keseimbangan antara pertanian dan industri serta perubahan-perubahan fundamental dalam struktur ekonomi Indonesia sehingga produksi nasional yang berasal dari luar pertanian akan menjadi bagian yang semakin besar dan industri menjadi tulang punggung ekonomi. Di samping itu, pelaksanaan pembangunan sekaligus harus menjamin pembagian pendapatan yang merata bagi seluruh rakyat sesuai dengan rasa keadilan dalam rangka mewujudkan keadilan sosial sehingga disatu pihak pembangunan itu tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan produksi, melainkan sekaligus mencegah melebarnya jurang pemisah antara yang kaya dan miskin (Departemen Hukum dan HAM, 1984).

Salah satu pembangunan yang harus dimajukan adalah pembangunan industri pertanian pedesaan. Apriyantono (2008) menyatakan ada beberapa manfaat dari pembangunan industri pertanian pedesaan: (1) menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan baik bagi mereka yang *disguise unemployment* maupun yang menganggur penuh; (2) Menciptakan nilai tambah hasil pertanian yang bermuara pada peningkatan nilai jual, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik; (3) Mencegah terjadinya urbanisasi karena tersedianya kesempatan kerja di pedesaan; (4) Terjadinya transformasi dari kultur agrarian ke kultur industri yang berbasis pertanian; (5) Menggerakkan perekonomian pedesaan melalui pengembangan ekonomi kerakyatan yang berbasis sumber daya alam sehingga dapat berkelanjutan; (6) Melakukan transformasi ekspor hasil pertanian dari produk primer ke produk olahan dengan



nilai tambah yang sangat besar; (7) Tumbuh kembangnya usaha-usaha pendukung seperti workshop pelatihan, bengkel, industri yang menghasilkan alat pengolahan, kios-kios perdagangan, industri plastik, botol, dan lain-lain; (8) Mendorong perkembangan produksi pada bagian *on farm* karena meningkatnya permintaan produk pertanian segar untuk bahan baku industri. Pada saat yang bersamaan terciptanya sinergi yang kuat antara kegiatan di bagian *on farm* dan *off farm* sebagai suatu sistem agribisnis.

Sumatera Barat merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang sebagian besar perekonomiannya ditunjang oleh sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi sektor terhadap PDRB Sumatera Barat sebesar 24,27 % tahun 2004 dan 25,59 % tahun 2005 (Lampiran 1). Sektor pertanian di Sumatera Barat mencakup subsektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan (BPS, 2006).

Kebutuhan produk berbahan baku jagung di Indonesia semakin meningkat. Pada tahun 2001, produksi biji jagung di Indonesia sebanyak 10,25 juta ton artinya 57 % dari jumlah produksi pada tahun tersebut digunakan untuk pakan, 34 % untuk pangan, dan sisanya 9 % untuk kebutuhan lainnya. Permintaan jagung nasional sejak 1991-2000 rata-rata meningkat sebesar 6,4 % pertahun. Sementara peningkatan produksi hanya sekitar 5,6 % pertahun. Hal ini menunjukkan bahwa produksi jagung domestik tidak dapat memenuhi permintaan yang terus meningkat, sehingga menyebabkan impor menjadi semakin meningkat. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dipikirkan bagaimana cara meningkatkan produksi produk domestik terutama jagung, baik melalui program intensifikasi maupun ekstensifikasi. Salah satu peluang yang diberikan adalah dengan penggunaan varietas hibrida berpotensi tinggi dan spesifik lokal. Untuk memenuhinya maka harus diupayakan potensi tinggi dalam kuantitas dan kualitas yang memadai (Pabendon, 2006).

Di Sumatera Barat terdapat lima kabupaten sentra produksi jagung yang diikutsertakan dalam program pengembangan agribisnis jagung, yaitu Kabupaten 50 Kota, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Tanah Datar, dan Kabupaten Pesisir Selatan. Usaha tani jagung mempunyai potensi untuk berkembang di Sumatera Barat, mengingat terdapatnya daerah sentra produksi, sumber daya lahan dan sumber daya petani yang cukup. Kebutuhan jagung cukup besar dan



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan total keluarga karyawan PT. CNM untuk karyawan tetap per bulan adalah sebesar Rp1.984.229,- , karyawan mingguan sebesar Rp 1.025.625,- dan tenaga kerja harian Rp 860.484,-.
2. Kontribusi yang diberikan perusahaan dengan bekerja di industri PT. CNM terhadap pendapatan total keluarga adalah 37,47 % (berkriteria rendah). Sedangkan kontribusinya kepada masing-masing strata adalah: sebagai karyawan tetap adalah 69 % (berkriteria tinggi). Bagi karyawan mingguan kontribusi yang diberikan adalah sebesar 78 % (berkriteria tinggi). Sedangkan untuk karyawan harian kontribusi yang diberikan adalah sebesar 22 % (berkriteria rendah). Adapun variabel-variabel yang berasal dari internal perusahaan yang menyebabkan terjadinya perbedaan kontribusi tersebut adalah: 1) jumlah hari kerja, 2) gaji pokok, 3) jam lembur, 4) poin bulanan, 5) bonus tahunan, 6) tunjangan dan 7) fasilitas. Selain variabel diatas adapun variabel-variabel yang berasal dari eksternal perusahaan yang mempengaruhi pendapatan karyawan adalah: 2) Kesempatan karyawan yang bersifat musiman, 1) Kemampuan dan kemauan anggota keluarga lainnya untuk mencari pekerjaan sampingan

### 5.2 Saran

Dari hasil penelitian maka penulis menyarankan:

1. Mengingat industri PT. CNM sebagai industri benih jagung yang menyerap banyak tenaga kerja di Kecamatan X Koto Singkarak maka diharapkan bagi industri untuk dapat mempertahankan keberadaannya di sana, karena perusahaan telah memperlihatkan kemampuannya dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga karyawan.
2. Diharapkan kepada perusahaan untuk memperluas usahanya, tidak hanya menyediakan benih jagung hibrida, tapi juga benih-benih lainnya, seperti tanaman hortikultura lainnya ataupun tanaman perkebunan. Sehingga



## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2007. *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Apriyantono, Anton. 2008. *Revitalisasi Pertanian Dalam Upaya Peningkatan dan Pengembangan Agroindustri untuk menghadapi pasar global*. Disampaikan dalam seminar Nasional dalam rangka "Pekan Raya Pertanian" oleh BEM FPUA. Padang.
- Apriyantono, Anton. 2005. *Arah Kebijakan Pembangunan Pertanian Nasional Pada Kabinet Indonesia Bersatu*. Keynote Speech Menteri Pertanian Pada Dialog Nasional dan Musyawarah wilayah DPW I POPMASEPI Universitas Andalas. Padang
- BPS. 2005. *Profil Industri Besar / Sedang Sumatera Barat, 2003-2004*
- Bambang, dan Kartasapoetro, 1992. *Kalkulasi dan Pengendalian Biaya Produksi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Barthos, Basir. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Daneil, Moechtar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Departemen Hukum dan HAM. 1984. *Penjelasan Atas Lembaran Negara Tahun 1984 Nomor 22*. <http://www.google.com> [27/5/2008]
- Direktorat pengupahan dan jaminan sosial ketenagakerjaan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi. 2008. *Display Ekonomi UMRD Sumatera Barat*. <http://www.google.com> [17/12/2008]
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan. 2008. *Wajah Agroindustri Sumatera Barat*. Disampaikan dalam makalah dalam seminar Nasional dalam rangka "Pekan Raya Pertanian" oleh BEM FPUA. Padang.
- Direktorat Serealia. 2003. *Program Pengembangan agribisnis Jagung*. Jakarta
- Direktorat Jendral Pertanian tanaman pangan. 1984. *Pedoman Sertifikasi Benih Direktorat Bina Produksi Tanaman Pangan*. 77P
- Direktorat Serealia. *Direktorat Jendral Hortikultura*. 2008. *Upaya Perbaikan Industri Benih Hortikultura untuk mengurangi impor serta pengembangan Produksi Hortikultura*. <http://www.google.com> [27/5/2008]
- Edillius. 1992. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Gilarso, T. 1996. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Kanisius. Yogyakarta.